

SEJARAH DAN PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATURE REVIEW

Andi Riska Wahyu Nengsih¹⁾ Himawan Ariyo Wibowo²⁾ Didin³⁾ Deden Arifian
Albarq⁴⁾ Milana Abdillah Subarkah⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Tangerang

^{1,2,3,4,5}Tangcity, Jl. Jenderal Sudirman No.1, RT.001/RW.005

E-mail: andiriskawahyunengsih18@gmail.com¹⁾, himayanariyo@yahoo.com²⁾
deanriyadhi@gmail.com³⁾ arifianalbarq@gmail.com⁴⁾ abdillahmilana@gmail.com⁵⁾

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literature review mengenai gambaran sejarah pendidikan islam di indonesia sebelum didirikannya muhammadiyah dan peran Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik ini. Hasil literature review ini menunjukkan bahwa sebelum hadirnya Muhammadiyah, pendidikan Islam di Indonesia cenderung terbatas pada pesantren atau lembaga pendidikan tradisional. Muhammadiyah muncul sebagai gerakan pembaruan Islam yang mengusung prinsip-prinsip keagamaan yang lebih moderat dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan. Gerakan ini mengadvokasi pendidikan Islam yang modern, dengan penekanan pada pendidikan umum yang mencakup pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Muhammadiyah mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, termasuk sekolah-sekolah Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah. Mereka juga melibatkan diri dalam pengembangan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern.

Kata Kunci:

Muhammadiyah, Pendidikan Islam, Pengembangan, Sejarah

Abstract:

This study aims to provide a literature review regarding the historical description of Islamic education in Indonesia prior to the establishment of Muhammadiyah and the role of Muhammadiyah in developing Islamic education in Indonesia. This research uses literature sources such as books, journals, articles, and other publications that are relevant to this topic. The results of this literature review show that prior to the presence of Muhammadiyah, Islamic education in Indonesia tended to be limited to Islamic boarding schools or traditional educational institutions. Muhammadiyah emerged as an Islamic reform movement that carries religious principles that are more moderate and open to science. This movement advocates for modern Islamic education, with an emphasis on general education that includes both religious and general knowledge. Muhammadiyah established various educational institutions ranging from elementary to tertiary levels, including Muhammadiyah schools and Muhammadiyah University. They

are also involved in curriculum development that combines Islamic values with modern science.

Keywords:

Muhammadiyah, Islamic Education, Development, History

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor paling penting dalam pembangunan peradaban bangsa dan negara. Untuk mencapai peradaban yang maju, diperlukan upaya pendidikan yang terencana. Tujuan dari upaya pendidikan terencana adalah untuk memberikan konsep komprehensif yang mencakup semua aspek realitas kehidupan manusia dan untuk mencapai cita-cita pendidikan itu sendiri (Akhmad, 2020).

Indonesia memiliki sejarah pendidikan yang beragam. Ini karena banyaknya organisasi yang juga menganggap pendidikan sebagai sarana gerakan dan komitmen. Diketahui, Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang telah menunjukkan eksistensinya hingga saat ini dan yang berkembang pesat seiring perkembangan zaman (Rusydi, 2016).

Menurut Muarif (2012) dalam Nuryana (2019) mengatakan Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi keagamaan Islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 November 1912 di Yogyakarta. Organisasi ini mempunyai dampak besar pada sejarah Indonesia dan bertujuan untuk memperbaiki situasi umat Islam Indonesia, khususnya di bidang agama, pendidikan dan masyarakat. Muhammadiyah telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia lebih dari 100 tahun. Pada pertemuan persiapan untuk konferensi abad ke-1 di Yogyakarta, sejarawan Taufik Abdullah menyoroti pentingnya kontribusi Muhammadiyah kepada bangsa dalam bentuk "gerakan mencerdaskan kehidupan bangsa".

Muhammadiyah telah melakukan tiga hal dalam pembaharuan pendidikan, pertama kurikulum. Pendidikan Muhammadiyah mengajarkan pelajaran agama serta pelajaran umum. Kedua, pembaharuan metode pengajaran klasik dan modern. Ketiga, pembaharuan institusional, yaitu kombinasi antara sistem pesantren dan sekolah (Nuryana, 2019).

Adanya pembaharuan pendidikan didasarkan pada beberapa faktor, yaitu faktor internal dari situasi pendidikan yang memprihatinkan di Indonesia. Pada masa itu,

pendidikan dalam kondisi sederhana, yang dilakukan di Surau-surau dan pesantren tradisional yang hanya mengajarkan ilmu agama tanpa mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Pendidikan Indonesia memburuk selama masa kolonial, ketika pemerintah Belanda berfokus untuk membuat masyarakat menjadi miskin, bodoh dan lemah. Kedua, faktor eksternal adalah pengaruh ide-ide Timur Tengah yang telah menginisiasi kebangkitan Islam, karena umat Islam sadar akan situasi di berbagai bidang kehidupan yang telah memburuk dan tertinggal dibandingkan dengan Eropa. Untuk meningkatkan kesadaran di kalangan umat Islam, khususnya mahasiswa Timur Tengah, untuk mengubah situasi saat ini dan bergerak maju (Lenggono, 2018).

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji sejarah dan peran Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan Indonesia melalui pendekatan literature review.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah literatur review dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, serta dokumen resmi. Data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara membandingkan, menyimpulkan, dan menginterpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia

Sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang, pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan berkembang. Perluasan dan pengembangan prakarsa pendidikan agama Islam, antara lain pendidikan madrasah, pendidikan pondok pesantren, pendidikan umum dengan pengaruh Islam, pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan umum, pendidikan agama Islam di rumah ibadah dan lain-lain, menjadi gambaran akan hal ini. Kejadian ini menunjukkan keragaman pendapat tentang bagaimana pendidikan Islam berkembang di Indonesia.

1. Pendidikan Islam Masa Penjajahan Belanda

Selama masa Belanda, sekolah-sekolah Barat didirikan. Sekolah-sekolah ini sebagian besar terbuka untuk masyarakat umum dengan biaya rendah. Akibatnya, komunitas Islam mendapatkan tantangan serta saingan berat, dikarenakan sekolah yang ada pada pemerintah Belanda menerapkan dan mengelola secara modern,

termasuk lembaga, kurikulum, metodologi dan fasilitas. Namun, ini tidak menjadi penghalang bagi kalangan Islam. Mereka mendirikan lembaga pendidikan, baik individu maupun kelompok dan organisasi yang disebut sekolah atau madrasah (Hasnida, 2017).

Kemajuan dalam pendidikan terinspirasi oleh gerakan yang diciptakan oleh orang-orang yang kembali belajar di kedua negara di Timur Tengah, terutama Mesir dan Saudi Arabiyah. Dengan maraknya gerakan-gerakan ini, pendidikan Islam telah berkembang ke arah yang lebih maju, meskipun pemerintah kolonial belum mendukungnya. Namun, upaya itu tidak dapat dikatakan gagal dikarenakan banyak lembaga pendidikan Islam yang didirikan, yang merupakan pembaharuan pendidikan Islam saat itu (Nursyarief, 2014).

2. Pendidikan Islam Masa Penjajahan Jepang

Kedatangan penjajah Jepang di Indonesia sangat singkat. Namun, Jepang terus memiliki peran dalam pendidikan Islam. Salah satunya adalah umat Islam lebih leluasa mengembangkan pendidikannya karena aturan diskriminatif pemerintah Belanda sudah tidak berlaku lagi. Meskipun Jepang mencoba memenangkan hati umat Islam dengan memberikan mereka kebebasan beragama dan mempromosikan pendidikan, jika mereka bertentangan dengan keyakinan Islam, tidak mudah untuk mematuhi Pemerintah Jepang. Misalnya, KH Ahmad Dahlan dan Santri menentang kebijakan pemerintah yang memerintahkan setiap orang pada pukul 7 pagi pergi ke Tokyo untuk menghormati kaisar Jepang yang diyakini sebagai keturunan dewa matahari. Karena sikapnya itu, ia ditangkap dan dihukum delapan bulan penjara oleh Jepang (Nursyarief, 2014).(Nursyarief, 2014).

3. Pendidikan Islam Masa Pra Kemerdekaan

Dalam sejarah, pendidikan Indonesia pada awal abad ke-20 atau sebelum kemerdekaan terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, sekolah-sekolah barat sekuler, yang tidak mengakui ajaran agama, atau lebih dikenal sebagai gaya isolatif-tradisional, menyediakan pendidikan. Kedua, pendidikan yang ditawarkan pesantren yang hanya mengenal agama atau biasa disebut pola solatif. Yang pertama adalah gaya pendidikan, yaitu pendidikan umum, yang menekankan pengetahuan dan keterampilan dunia. Yang kedua adalah gaya pendidikan tradisional pengetahuan agama dan apresiasi.

Pada periode berikutnya, yang dikenal dengan periode kebangkitan pendidikan Islam Indonesia, sejumlah besar organisasi Islam mengubah sistem pendidikan petani menjadi sistem pendidikan modern. Organisasi Islam seperti al-Irsyad, Muhammadiyah, dll.

Dua mode pendidikan yang disebutkan di atas pada dasarnya ditujukan untuk mengembangkan ajaran nilai fundamental yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah. Tetapi mereka berbeda dalam prospek mereka, terutama dalam memahami hakikat pendidikan dan sains Islam. Hal ini juga berdampak pada perumusan sistem kelembagaan pendidikan, materi dan materi pendidikan Islam (kursus) dan metode pengajaran (Hasyim & Botma, 2013).

4. Pendidikan Islam Masa Pasca Kemerdekaan

Dengan kemerdekaan Indonesia, masalah pendidikan secara langsung ditangani dalam UU 4 UUD tahun 1950-an. Undang-undang ini menegaskan bahwa sekolah menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran dasar dan bahwa setiap sekolah memberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengajaran agama. Dalam perkembangannya, seluruh undang-undang dan kebijakan pemerintah disusun untuk menyusun dan melaksanakan undang-undang "sistem pendidikan dan pendidikan nasional", sebagaimana diatur dalam pasal 31 UUD 1945. Dengan diadopsinya UU No. 2 Tahun 1999, isi kurikulum dari semua jenis, jalan dan jenjang pendidikan harus mencakup pendidikan agama. Selanjutnya, Undang-Undang Pendidikan Nasional 2003 menegaskan bahwa Madrasah dinyatakan sebagai sekolah umum berkarakter Islam. Hal ini membedakan karakteristik sekolah umum dan masjid dan menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia sangat tertarik pada pengembangan pendidikan agama untuk mendidik dan mencerdaskan kehidupan warga negara (Hasyim & Botma, 2013).

Pada masa penjajahan Belanda, sistem pendidikan Islam mengalami tantangan dan pembatasan. Namun, pesantren terus berperan sebagai lembaga pendidikan dan pusat perjuangan melawan penindasan kolonial. Selain itu juga mengalami perkembangan pada masa perjuangan kemerdekaan. Pendidikan Islam menjadi salah satu pilar perjuangan dalam membangun kesadaran nasional dan semangat perjuangan untuk mencapai kemerdekaan.

Setelah Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945, pemerintah Indonesia memberikan pengakuan yang lebih resmi terhadap pendidikan Islam. Pendidikan Islam diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dan pesantren mulai menerima bantuan dan dukungan pemerintah. Selain pesantren, lembaga pendidikan Islam lainnya juga tumbuh pesat, seperti madrasah, yang menyediakan pendidikan Islam formal dengan kurikulum modern yang mencakup mata pelajaran umum.

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang dan mengalami transformasi. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam, memodernisasi kurikulum, dan memperluas akses pendidikan Islam bagi masyarakat. Selain itu, ada pula penggabungan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum dalam program pendidikan nasional.

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia mencerminkan peranan penting pendidikan Islam dalam membentuk identitas keagamaan dan budaya bangsa Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya berkaitan tentang pengajaran agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai sosial masyarakat. Pendidikan Islam terus beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk tetap relevan dan memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan negara.

Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Muhammad memainkan peran kunci dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, dengan tujuan mendirikan Persatuan Muhammadiyah untuk menyebarkan ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah menyebarkan ajaran Islam yang murni berdasarkan Al Quran dan Sunnah Sabiha. Menurut Muhammadiyah, pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan umat dalam memecahkan persoalan masa kini dan masa depan.

Menurut Mafidin (2012), dalam rangka penyebaran ajaran Islam murni dan ide-ide pembaharuan lainnya, kegiatan umat Islam secara umum dibedakan berdasarkan empat hal: *pertama*, melakukan penyelenggaraan sekolah sendiri, menggabungkan pengetahuan umum dengan sekolah lain, dan menambah pengetahuan agama Islam. Perjalanan sejarah gerakan Muhammadiyah, khususnya dalam amal dan usaha, menunjukkan bahwa Muhammadiyah terbuka untuk pendidikan di luar lingkungannya

dan berusaha untuk bersaing dengan sistem pendidikan yang lebih maju tanpa meninggalkan Islam. *Kedua*, Menyelenggarakan kursus agama Islam dan kegiatan dakwah sebagai pertemuan informal sebagai bagian dari kelanjutan kerja kelompok pengajian KH. Ahmad Dahlan. *Ketiga*, pendirian, pemeliharaan dan dukungan penyelenggaraan pertemuan dan masjid untuk berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Islam. *Keempat*, Islam juga disebarkan melalui tulisan, yang sejalan dengan perkembangan pendidikan dan penerbitan pada saat itu.

Selain pendidikan formal, Muhammadiyah juga memberikan perhatian pada pendidikan non-formal melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini membantu menyebarkan pengetahuan agama dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat luas, termasuk mereka yang tidak mengikuti pendidikan formal.

Menurut data Buku Profil Abad Muhammadiyah (Maidin, 2013), jumlah amal Muhammadiyah di bidang pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

1. 1176 SD Muhammadiyah di Indonesia
2. Madrasah ibtidaiah Muhammadiyah di Indonesia, hingga 1428 buah
3. SMP Muhammadiyah di Indonesia dengan sampai dengan 1188 bagian
4. 534 madrasah tsanawiyah Muhammadiyah di Indonesia
5. 515 SMA Muhammadiyah di Indonesia
6. 278 SMK Muhammadiyah di Indonesia
7. 172 madrasah aliyah muhammadiyah di Indonesia
8. 67 pondok pesantren Muhammadiyah di Indonesia
9. Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia memiliki hingga 151 program studi.
10. Perguruan Tinggi Aisyiyah memiliki 10 buah.

Salah satu kontribusi utama Muhammadiyah adalah pendirian sekolah-sekolah modern yang menyediakan pendidikan Islam dengan kurikulum yang lebih luas serta mencakup mata pelajaran umum. Dalam hal ini, Muhammadiyah berusaha mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, sehingga memungkinkan lulusannya memiliki pengetahuan yang lebih holistik dan siap untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

KESIMPULAN

Muhammadiyah memiliki peranan penting dalam pengembangan pendidikan Islam Indonesia. Gerakan ini menggabungkan nilai-nilai agama serta ilmu pengetahuan modern untuk mengubah pendekatan pendidikan Islam. Meskipun peran Muhammadiyah dalam pendidikan terus berlanjut, ia terus memberikan pengaruh positif bagi masyarakat Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Hasnida, H. (2017). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Masa PRA Kolonialisme dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu). *Kordinat*, 16(2), 237–256.
- Hasyim, M., & Botma, A. (2013). *Konsep pengembangan pendidikan Islam (telaah kritis terhadap pengembangan lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren)*. Kedai Aksara.
- Lenggono, W. (2018). Lembaga pendidikan muhammadiyah (telaah pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pembaruan pendidikan Islam di Indonesia). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 43–62.
- Mafidin. (2012). Studi Literature Tentang Peran Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 1, 43–53.
- Maidin, M. N. (2013). *Peranan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Volume I Nomor*.
- Nursyarief, Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jl St Alauddin No, A. (2014). *PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DALAM LINTASAN SEJARAH (Perspektif Kerajaan Islam)* (Vol. 17, Nomor DESEMBER).
- Nuryana, Z. (2019). *Muhammadiyah Dan Pendidikan Di Indonesia*.
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139–148.